

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Assosiation Education for Young Childern (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia tahun 0 – 8 tahun. Sedangkan Benyamin Bloom dalam penelitiannya mendapati bahwa pertumbuhan sel jaringan otak meningkat 40% - 80% pada anak berusia 0 – 8 tahun. Maka dari itu periode anak usia dini merupakan masa yang krusial untuk menstimulasi anak secara komprehensif, konsisten, dan terstruktur. Beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu diberi stimulasi secara baik salah satunya aspek sosial & emosi.

Kemampuan dalam mengelola emosi merupakan aspek penting bagi manusia. Kemampuan mengelola emosi juga merupakan aspek yang penting untuk distimulasi kepada anak usia dini. Pada anak yang duduk di bangku taman kanak-kanak merupakan masa yang penuh persoalan di sekolah, disebabkan anak sudah mulai ingin menunjukkan kebebasannya sebagai individu. Begitu pula bagi anak jenjang TK pada masa ini adalah periode perkembangan awal di mana anak-anak mulai belajar tentang interaksi sosial, komunikasi serta bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah.

Anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan terutama dalam aspek interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Hambatan perkembangan yang dialami oleh anak autis ini begitu kompleks, sehingga anak autis mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Autis merupakan hambatan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Terdapat individu yang mengalami berbagai ciri-ciri penyandang autis, ada yang hanya memiliki satu atau dua ciri hambatan yang ditandai dengan gejala yang muncul. Perilaku autis ada 2 jenis yaitu perilaku yang *eksesif* (berlebihan) dan perilaku *deficit* (berkekurangan). Perilaku eksesif adalah perilaku yang hiperaktif dan tantrum (mengamuk) seperti menjerit, mengepakkan tangan, menggigit, mencakar,

memukul dan termasuk juga menyakiti diri sendiri (*self abuse*). Perilaku defisit adalah perilaku seperti halnya hambatan bicara, kurangnya perilaku sosial seperti tertawa atau menangis tanpa sebab dan melamun. Oleh karena itu anak autis memiliki masalah yang cukup rumit sehingga memerlukan perhatian secara khusus untuk membantunya berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekitarnya.

KB-TK Labschool Jakarta merupakan sebuah sekolah inklusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk autis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di TK A Labschool Jakarta dan berdasarkan hasil catatan observasi oleh peneliti, terdapat satu siswa yang berinisial KHA di kelas TK A2 yang berperilaku agresif. Permasalahan perilaku yang ada pada siswa autis tersebut berupa perilaku memukul dan menendang teman ketika sedang belajar atau bermain di kelas. Siswa autis tersebut sering kali memukul atau menendang teman, serta menghancurkan / merusak susunan lego milik teman. Munculnya perilaku memukul terkadang berawal dari subjek itu sendiri atau dari temannya, terkadang temannya menjahili subjek dengan memegang tangannya namun subjek tidak suka sehingga memukul temannya. Selain itu subjek memukul temannya terlebih dahulu karena subjek merasa ingin bermain dengan temannya namun subjek salah mengekspresikannya dan siswa cenderung tidak kondusif saat di kelas.

Pada dasarnya, penanganan perilaku agresif pada anak autis ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi anak. Tindakan diberikan untuk meminimalisir perilaku agresif seperti memukul pada siswa autis, melalui kegiatan fisik yang disediakan dalam *Program Healthy Morning* di sekolah.

Program Healthy Morning ini dilaksanakan guru kepada siswa berkebutuhan khusus setiap pagi hari mulai pukul 08.00 s.d 09.00 WIB. *Program healthy morning* ini diselenggarakan untuk menstimulasi gerak, menguras tenaga siswa sebelum memasuki kelas agar lebih kondusif mengikuti kegiatan dalam kelas, dan memperkaya pembendaharaan gerak siswa.

Kegiatan fisik dalam *Program Healthy Morning* ini terdiri dari melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu seperti berlari ringan, merayap, berguling,

merangkak, jalan jongkok, *running ABC* sederhana (*Agility, Balance, Coordination*), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti diisi dengan *obstacle* (berjalan mengikuti tali, berjalan di papan titian, melompat *trampoline*, tangga segitiga dll), kegiatan penutup dengan pendinginan.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan fisik melalui *Program Healthy Morning* sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Mengurangi Perilaku agresif siswa autis melalui Kegiatan Fisik dalam *Program Healthy Morning* (*Single Subject Research* di KB-TK Labschool Jakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan yaitu, peneliti mengidentifikasi menjadi yaitu:

1. Anak autis sering melakukan perilaku memukul

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan agar tidak meluas pembahasannya. Maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa autis TK-A di KB-TK Labschool Jakarta.
2. Penelitian hanya dilakukan pada masalah perilaku agresif memukul.
3. difokuskan pada kegiatan fisik dalam *Program Healthy Morning* meliputi kegiatan pemanasan, kegiatan inti *obstacle*, kegiatan pendinginan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kegiatan fisik dalam *Program Healthy Morning* dapat mengurangi perilaku agresif siswa autis TK-A di KB-TK Labschool Jakarta’.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah yaitu:

1. Untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa autis.
2. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan fisik *Program Healthy Morning* dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa autis

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dan juga manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui efektivitas kegiatan fisik *Program Healthy Morning* dalam mengurangi perilaku memukul siswa autis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan teknik ini untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa autis.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dalam memilih teknik yang tepat untuk mengurangi perilaku memukul pada siswa autis.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan membantu dalam proses penerimaan materi dalam proses belajar mengajar.

